

MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

Erlis Suryani

SDN150 Gatot Subroto, Bandung, Jawa Barat

erlissuryani85@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktifitas guru dalam mengikuti kegiatan supervisi untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ, setelah mengikuti kegiatan supervisi pada setiap siklus serta respon guru terhadap pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ. Metode yang digunakan adalah School action research (SAR) adalah action research yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah terhadap guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, tes dan skala sikap. Adapun responden yang dijadikan sampel adalah 25 orang guru SDN 150 Gatot Subroto Bandung. Dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru SDN 150 Gatot Subroto ketika mengikuti kegiatan Supervisi meningkat dari siklus I sebesar 61,34% meningkat menjadi 79,70% pada siklus II. Peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan lewat perolehan hasil tes guru yang meningkat. Nilai rata-rata hasil tes guru sebelum dilakukan tindakan sebesar 44,48 meningkat menjadi 59,52 pada tindakan siklus satu, kemudian mencapai 80,48 pada tindakan siklus dua. Sikap guru terhadap Supervisi yang dilakukan oleh Pengawas sekolah membuat guru dapat meningkatkan pemahamannya terhadap memanfaatkan teknologi pembelajaran, perencanaan dan pembelajaran di masa pandemi, dan Supervisi ini pun menyenangkan bagi guru.

Kata kunci: Keterampilan Guru, Pembelajaran Jarak Jauh, Supervisi Akademik

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the activities of teachers in participating in supervision activities to improve teacher skills in implementing the PJJ program, after participating in supervision activities in each cycle and the response of implementing teachers to improving teacher skills in implementing the PJJ program. The method used is school action research (SAR) is action research carried out by school supervisors on teachers. The data collection techniques used were observation, questionnaires, tests and attitude scales. The respondents who were used as samples were 25 teachers at SDN 150 Gatot Subroto Bandung. In this school action research activity, it can be ascertained that the activity of SDN 150 Gatot Subroto teachers when participating in Supervision activities increased from the first cycle of 61.34% increasing to 79.70% in the second cycle. the improvement of teacher skills in implementing the PJJ program has increased, this is indicated by the increase in teacher test results. The average value of the teacher's test results before the action was taken was 44.48, increased to 59.52 in the first cycle of the cycle, then reached 80.48 in the second cycle of the action. The teacher's attitude towards the supervision carried out by the school supervisor allows teachers to increase their understanding of the use of learning technology, planning and learning during a pandemic, and this supervision is also fun for teachers

Keywords: Academic Supervision, Distance Learning, Teacher Skill,

PENDAHULUAN

Indonesia masih berjung melawan pandemi Covid-19 yang penyebarannya semakin masiv. Berbagai upaya penanggulangan dan pencegahan dilakukan pemerintah guna mempersempit penyebaran virus corona, virus penyebab pandemi Covid-19. Salah satu upaya pemerintah adalah memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum khusus selama masa pandemi. Pedoman pelaksanaan kurikulum masa pandemi atau yang disebut Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus ini dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020. Tujuan pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus adalah memberikan kelonggaran bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Tiap satuan pendidikan diberikan wewenang untuk mengatur kurikulum kondisi khusus sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Pada kondisi khusus ini, satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk memilih diantara: (1) tetap mengacu pada kurikulum nasional yang selama ini telah dilaksanakan; (2) mengacu pada kurikulum nasional dengan KI dan KD yang telah disederhanakan untuk kondisi khusus yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan; atau (3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Langkah ini dilakukan oleh Kemendikbud agar tiap satuan pendidikan tetap dapat memberikan pendidikan terbaik bagi siswa-siswinya di tengah pandemi global yang belum mereda.

Pemerintah membagi zona penyebaran pandemi covid menjadi 4 kategori, yaitu zona merah, oranye, kuning, dan hijau. Zona merah berarti wilayah dengan resiko penyebaran virus yang tinggi. Zona oranye menandakan penyebaran virus dengan resiko sedang. Zona kuning berarti penyebaran virus rendah, dan zona hijau berarti daerah tanpa virus (m.cnnindonesia.com). Kemendikbud memberi izin satuan pendidikan yang berada di zona kuning dan hijau untuk melaksanakan tatap muka, tentu dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, memperhatikan kondisi warga belajar, dan sebelumnya mengurus izin pelaksanaan belajar tatap muka sesuai prosedur. Sedangkan untuk daerah yang masuk dalam zona oranye dan merah, kemendikbud melarang adanya pembelajaran tatap muka. Satuan pendidikan yang ada dalam zona tersebut harus melanjutkan program BDR (Belajar Dari Rumah)/ PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) / PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dengan menerapkan kurikulum pada kondisi khusus/kurikulum darurat pandemi. Zona daerah yang menjadi acuan Kemendikbud dalam menerapkan aturan ini adalah Zona Kabupaten/Kota.

Per Februari 2021, Kota Bandung masuk dalam zona oranye. Hal tersebut menandakan penyebaran virus Covid-19 di kota ini masuk dalam kategori sedang, sehingga satuan pendidikan yang ada di Kota Bandung masih harus melaksanakan program BDR (Belajar Dari Rumah)/ PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh).

Program PJJ sebagai proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 lebih lanjut dijelaskan dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Berdasarkan surat edaran tersebut, proses PJJ dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pembelajaran bermakna bagi para siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran daring, siswa dan guru minimal harus memiliki kecakapan memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, terjadi berbagai macam kendala dalam pelaksanaan PJJ di satuan pendidikan SDN 150 Gatot Subroto, antara lain: (1) sebagian besar guru, terutama yang berusia 40 tahun ke atas mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran; (2) kurangnya pengetahuan tentang sumber belajar daring dan aplikasi/*learning manajemen system* (LMS) yang dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk menunjang kegiatan belajar daring; (3) kurang terbangun interaksi dua arah antara guru dengan siswa maupun guru dengan wali siswa saat pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti sekaligus Pengawas SDN 150 Gatot Subroto menerapkan supervisi akademik kepada para guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar program PJJ selama masa pandemi Covid-19. Supervisi akademik memiliki definisi serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran Glickman (1981). Disisi lain, Daresh (1989) menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi akademik, diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensinya mengajar. Supervisi akademik yang diterapkan dalam penelitian ini tentu dikaitkan dengan pembelajaran PJJ. Instrumen yang peneliti gunakan merupakan instrument PJJ dari Kemendikbud.

Hasil penelitian terdahulu oleh Yesrizal (2012) mengatakan bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas guru, hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi supervisi akademik maka akan semakin tinggi pula keberhasilan pelaksanaan tugas guru. Penelitian lainnya Hijriah (2011) menyatakan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul dalam perencanaan mengajar guru termasuk kategori cukup baik dan evaluasi mengajar guru dapat dikatakan cukup baik.

Sasaran supervisi akademik antara lain adalah untuk membantu guru supaya profesional dalam hal: (a) merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan, (b) melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan, (c) menilai proses dan hasil pembelajaran/ bimbingan, (d) memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan, (e) memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik, (f) melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, (g) memberikan bimbingan belajar pada peserta didik, (h) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, (i) mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan, (j) memanfaatkan sumber-sumber belajar, (k) mengembangkan interaksi pembelajaran/ bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan dan sebagainya) yang tepat dan berdaya guna, (l) melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran/ bimbingan, dan (m) mengembangkan inovasi pembelajaran/ bimbingan.

Atas dasar itu hakikat dari pengawasan pendidikan pada hakikat adalah bantuan profesional kesejawatan kepada stakeholder pendidikan terutama guru yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan kualitas pembelajaran. Bantuan profesional yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan

penilaian yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Proses bantuan yang diorientasikan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar itu penting, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran sehingga mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih bermutu dan berdaya guna.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan menyelesaikan 1 (satu) Penyelenggaraan Supervisi selama 1 (satu) kali pertemuan. Dalam penelitian kualitatif atau naturalistik, fase-fase penelitian tidak dapat ditentukan secara pasti seperti halnya dalam penelitian kuantitatif. Akan tetapi tahap-tahap dalam penelitian kualitatif pada umumnya dapat dibedakan atas tiga tahap, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1988) sebagai berikut "Secara garis besar penelitian kualitatif dapat dibedakan atas tiga tahap yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap member check".

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan bagi guru di SDN 150 Gatot Subroto Kota Bandung, dan ditujukan untuk semua guru dari masing-masing bidang study agar lebih meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ melalui supervisi akademik. Adapun guru yang terlibat dalam suatu penelitian Tindakan Sekolah ini sebanyak 25 orang guru dari berbagai bidang study

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Teknik Observasi yakni mengadakan pengamatan terhadap kegiatan supervisi atau pada saat kegiatan supervisi berlangsung. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari pelaksanaan aktivitas kegiatan yang sudah direncanakan. Teknik Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh sejumlah keterangan dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam penelitian. Terakhir Teknik Dokumentasi digunakan untuk memperoleh berbagai dokumen yang berkaitan dengan proses dan hasil penelitian untuk memperkuat perolehan data dari teknik observasi dan teknik wawancara.

Data yang sudah terkumpul melalui beberapa teknik pengumpul data, kemudian dianalisis dengan cara mendeskripsikan arti masing-masing data berkaitan dengan perubahan kemampuan guru setelah diupayakan melalui perlakuan (treatment) yang diterapkan, dalam hal ini pedoman instrument yang telah disusun untuk mengatasi permasalahan yang ada. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Hal ini dimasukkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Hasil penelitian ini, selain berbentuk narasi juga berbentuk angka dan bilangan. Jadi, dalam pengolahan datanya juga digunakan analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif ini dilakukan terhadap hasil belajar dengan menggunakan pendekatan presentase dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase perolehan skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh (F)}}{\text{Skor Maksimum (N)}} \times 100\%$$

Rentang skor masing masing kriteria dihitung pembagian makna dibawah ini:

80% - 100%	=	Sangat Baik
70% - 79%	=	Baik
60% - 69%	=	Cukup
<50%	=	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Perencanaan

Tahap perencanaan di Siklus I, peneliti mempersiapkan beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

- Menjabarkan kegiatan supervisi dalam meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ
- Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- Membuat skenario pembelajaran mengenai meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ melalui Supervisi.
- Menyiapkan Lembar Kerja Guru (LKG) untuk dibagikan kepada seluruh guru
- Menyiapkan format pengamatan tentang Meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan

- program PJJ melalui Supervisi.
- f. Membuat instrumen penilaian berupa tes uraian yang harus dikerjakan guru setelah selesai mengikuti Supervisi

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I adalah pada minggu ke - 2 bulan Februari 2021, yakni hari Kamis, 11 Februari 2021 selama 2 x 45 menit. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat sesuai prosedur dari WHO, yaitu mencuci tangan, menggunakan masker dan pelindung wajah, serta menjaga jarak satu sama lain.

- Dalam pelaksanaan tindakan ini, pengawas sekolah (peneliti) melakukan langkah-langkah sebagai berikut :
- a. Menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan supervisi dengan materi upaya meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ melalui supervisi
 - b. Memberi penjelasan tentang Supervisi yang akan digunakan untuk Meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ
 - c. Pengawas sekolah menjelaskan mengenai pentingnya seorang guru memanfaatkan teknologi pembelajaran, perencanaan dan pembelajaran di masa pandemik.
 - d. Pengawas sekolah menjelaskan mengenai pentingnya mengoperasikan aplikasi daring untuk pembelajaran
 - e. Pengawas sekolah menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan cara menggunakan media dan sumber pengajaran secara daring.
 - f. Pengawas sekolah menjelaskan mengenai langkah apa saja yang harus dilakukan dalam mengelola kelas daring
 - g. Pengawas sekolah membimbing para guru mengenai penguasaan mengenalkan berbagai macam aplikasi atau LMS (learning management system) dan sumber belajar daring yang dapat digunakan oleh guru selama kegiatan PJJ.
 - h. Menunjuk setiap guru secara bergiliran untuk menjelaskan mengenai indikator dari keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ.
 - i. Pengawas sedang menjelaskan penyelesaian masalah hasil kerjanya.
 - j. Mengarahkan dan memperbaiki jika ada jawaban yang dikemukakan guru yang tidak sesuai dengan masalah yang diberikan.
 - k. Setelah selesai, setiap guru diminta untuk melaporkan hasil diskusinya secara tertulis.
 - l. Pengawas sekolah bersama guru membuat kesimpulan.
 - m. Bersama kolaborator melakukan pengamatan dan observasi dengan menggunakan format yang telah disediakan.

Observasi

Dalam tahapan observasi, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati aktivitas guru selama mengikuti Supervisi dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah dipersiapkan.
- b. Mengamati kerjasama guru dan proses berbagi ide dalam kelompok dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah dipersiapkan.
- c. Mengamati secara seksama pemahaman guru terhadap materi yang dipaparkan oleh pengawas sekolah.
- d. Memantau pelaksanaan tes formatif dan praktek.

Refleksi

Tahapan refleksi yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan pencatatan hasil observasi
- b. Melakukan penilaian terhadap hasil tes.
- c. Melakukan analisis terhadap hasil observasi.
- d. Mendiskusikan hasil analisis dengan kolaborator
- e. Mendiskusikan langkah-langkah perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Dalam upaya memperbaiki kelemahan yang dirasakan pada siklus I, maka perencanaan pada siklus 2 mengalami beberapa perbaikan. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka rencana tindakan pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun dan membuat rancangan peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ melalui supervisi

- b. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai secara lebih detail.
- c. Membuat skenario meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ melalui Supervisi
- d. Menyiapkan Lembar Kerja guru (LKS) untuk dibagikan kepada seluruh guru berikut lembar informasi.
- e. Menyiapkan format pengamatan secara detail dalam proses belajar mengajar secara daring tentang aktivitas dan kerjasama guru dengan Pengawas sekolah.
- f. Membuat instrumen penilaian berupa tes uraian yang harus dikerjakan guru setelah selesai mengikuti Supervisi

Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II adalah pada minggu ke tiga bulan Februari 2021, yakni hari Kamis, 18 Februari 2021. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat sesuai prosedur dari WHO, yaitu mencuci tangan, menggunakan masker dan pelindung wajah, serta menjaga jarak satu sama lain. Dalam pelaksanaan tindakan ini, Pengawas sekolah (peneliti) melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengingatkan kembali mengenai indikator keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ
- b. Memberi penjelasan secara lebih detail mengenai cara mengelola interaksi belajar mengajar dengan media komunikasi/sosial.
- c. Menjelaskan cara memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada peserta didik menggunakan media digital.
- d. Mengajukan beberapa permasalahan yang dikaitkan dengan materi pelajaran menggunakan media digital, dan meminta guru menggunakan waktu beberapa menit untuk memikirkan jawaban dari masalah itu sendiri.
- e. Pengawas sekolah membimbing cara menggunakan media pembelajaran menggunakan media digital.
- f. Pengawas sekolah memberikan contoh cara memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik secara lebih jelas
- g. Pengawas sekolah menjelaskan cara menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk yang bervariasi secara lebih detail beserta memberikan contohnya.
- h. Pengawas sekolah menjelaskan mengenai teknik memberikan penilaian terhadap peserta didik
- i. Menugaskan guru untuk berbagi ide dan mendiskusikan jawaban masalah mengenai landasan kependidikan
- j. Pengawas sekolah meminta guru untuk mempelajari bahan ajar berupa permasalahan tadi dengan memperhatikan waktu sebelum mengkondisikan guru.
- k. Membimbing kegiatan diskusi guru dan memberikan motivasi untuk aktif dan komunikatif dalam mengikuti kegiatan supervisi
- l. Menunjuk guru secara acak untuk menjelaskan penyelesaian masalah hasil kerja.
- m. Guru sedang menjelaskan penyelesaian masalah hasil kerjanya
- n. Mengarahkan dan memperbaiki jika ada jawaban yang dikemukakan guru yang tidak sesuai dengan masalah yang diberikan atau jika terdapat pemahaman konsep yang salah.
- o. Setelah selesai, setiap guru diminta untuk melaporkan hasil diskusinya secara tertulis.
- p. Menunjuk tiap perwakilan guru untuk memberikan kesimpulan mengenai keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ dengan baik.
- q. Bersama kolaborator melakukan pengamatan dan observasi dengan menggunakan format yang telah disediakan

Observasi

Dalam tahapan observasi, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati aktivitas guru selama mengikuti supervisi dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah dipersiapkan.
- b. Mengamati kerjasama guru dan proses transformasi ide dalam kegiatan Supervisi dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah dipersiapkan.
- c. Mengamati secara seksama pemahaman guru terhadap materi yang dibelajarkan.
- d. Memantau pelaksanaan tes formatif berbentuk uraian

Refleksi

- a. Melakukan pencatatan hasil observasi
- b. Melakukan skoring terhadap hasil tes formatif
- c. Melakukan analisis terhadap hasil observasi dan tes formatif
- d. Mendiskusikan hasil analisis dengan kolaborator
- e. Membandingkan hasil pembelajaran siklus I dengan siklus II.

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Aktivitas Guru Selama Mengikuti Supervisi Siklus I

Uraian analisis pengamatan terhadap aktivitas guru tersaji pada Tabel 1

Tabel . Persentase Frekuensi Aktivitas Guru Selama Mengikuti Supervisi Siklus I

Aspek yang Diamati	%
Mendengarkan/memperhatikan penjelasan Pengawas sekolah	65,1
Membaca bahan peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ	62,3
Berdiskusi/bertanya antar Pengawas sekolah dan guru	59,2
Menuliskan kesimpulan hasil diskusi	58,7
Mengerjakan Soal / Evaluasi	61,4
Jumlah	306,7
Rata-rata	61,34

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa antusias guru dalam mengikuti kegiatan Supervisi masih kurang. Bila dilihat secara keseluruhan, aktivitas guru SDN 150 Gatot Subroto Kota Bandung Bandung ketika mengikuti kegiatan Supervisi pada siklus I berada dalam kategori kurang yaitu 61,34%. Dari data tersebut terlihat bahwa aktivitas guru yang dominan selama mengikuti Supervisi adalah Mengerjakan Soal / Evaluasi.

2. Deskripsi Aktivitas Guru Selama Mengikuti Kegiatan Supervisi siklus II

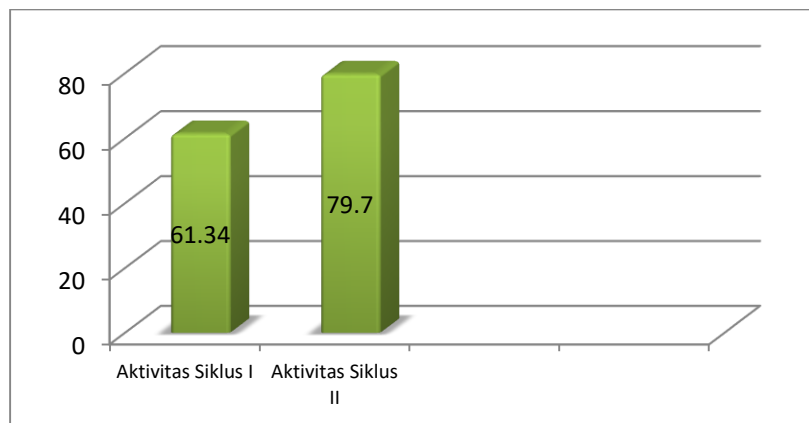
Uraian analisis pengamatan terhadap aktivitas guru tersaji pada Tabel 2

Tabel 2. Persentase Frekuensi Aktivitas Guru Selama Mengikuti Supervisi Siklus II

Aspek yang Diamati	%
Mendengarkan/memperhatikan penjelasan Pengawas sekolah	76,9
Membaca bahan peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ	80,2
Berdiskusi/bertanya antar Pengawas sekolah dan guru	77,3
Menuliskan kesimpulan hasil diskusi	85,1
Mengerjakan Soal / Evaluasi	76,5
Jumlah	398,5
Rata-rata	79,70

Uraian analisis mengenai pengamatan terhadap aktivitas guru tersaji pada Tabel 2. Prosentase aktivitas guru selama mengikuti Supervisi, terlihat bahwa antusias guru dalam mengikuti kegiatan Supervisi sudah cukup baik. Bila dilihat secara keseluruhan, aktivitas guru SDN 150 Gatot Subroto Kota Bandung Bandung ketika mengikuti kegiatan Supervisi pada siklus II berada dalam kategori baik yaitu 79,70%. Dari data tersebut terlihat bahwa aktivitas guru yang dominan selama mengikuti Supervisi adalah Menuliskan kesimpulan hasil diskusi.

Rata-rata tingkat aktivitas guru SDN 150 Gatot Subroto Kota Bandung Bandung ketika mengikuti kegiatan Supervisi disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:



Grafik 1. Tingkat Aktivitas guru SDN 150 Gatot Subroto Kota Bandung Bandung Ketika Mengikuti Kegiatan Supervisi

Dari tabel dan grafik di atas, dapat di lihat bahwa aktivitas guru SDN 150 Gatot Subroto Kota Bandung ketika mengikuti kegiatan Supervisi meningkat dari siklus I sebesar 61,34% meningkat menjadi 79,70% pada siklus II.

3. Hasil Observasi Tingkat Pemahaman Guru (dilihat dari hasil mengikuti Supervisi)

Hasil observasi mengenai peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ diperoleh dari skor hasil tes sebelum tindakan, pada pelaksanaan tindakan siklus I, tindakan siklus II dan tes formatif yang diadakan setelah tindakan I dan II. Peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ dapat dilihat dari hasil mengikuti Supervisi yang akan dibandingkan dengan hasil sebelum diadakan tindakan.

Deskripsi kenaikan tingkat keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ) akan dideskripsikan pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Mengenai Keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ

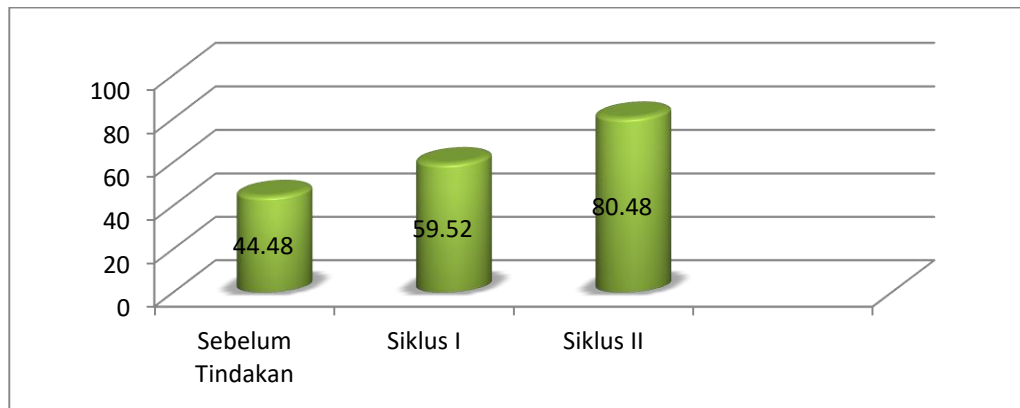
No	Nama Guru	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Hj. Juangsih, S.Pd	48	64	84
2	Nunung Tri Suharti, S.Pd	44	62	82
3	Malem Kata, S.Pd	48	64	84
4	Rina Hernawati, S.Pd	46	60	80
5	Erni Iriani, S.Pd	42	58	78
6	Sri Mulyani, S.Pd	46	62	82
7	Wida Sujani, S.Pd	46	60	80
8	Sofie Griet	42	58	78
9	Nani Suryaningsih, S.Pd	44	60	84
10	Ratna Komala, S.Pd	46	60	80
11	Enny Sukaeni, S.Pd	48	62	82
12	Mimin Mintarsih, S.Pd	44	60	82
13	Papat Patimah, S.Pd	38	52	74
14	Nunung Nurdjanah, S.Pd	46	60	80
15	Sepniwati, S.Pd	38	48	70
16	Lilis Suhaeti, S.Pd	42	62	82
17	Yussy Widhia Permana Sari, S.Pd	44	56	76
18	Hani Solihati	48	64	84
19	Dety Trijantiningsih	46	58	78
20	Intan Silvia Farina, S.Pd	46	62	82
21	Nadia Ulfatussholihah, S.Pd	44	58	80
22	Tisnu Ari Anjali, S.Pd	44	58	78
23	Siti Yuliani Homsyah, S.Pd	40	58	82
24	Mertha Heni Putri, S.Pd	46	60	84
25	Desiyan Sri Sukmawati, S.Pd	46	62	86
	Jumlah	1112	1488	2012
	Rata-rata	44,48	59,52	80,48

Setelah adanya kegiatan Supervisi kepada guru yang dianggap masih rendah pemahamannya mengenai Keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ melalui Supervisi, guru lebih banyak mempersiapkan diri dalam mengikuti Supervisi untuk Meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ, dan ternyata hasilnya dapat terlihat pada pembelajaran tindakan II, dimana peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ rata-ratanya jauh lebih baik jika dibandingkan pada pembelajaran tindakan I bahkan sebelum diadakannya tindakan.

Dari perolehan hasil observasi peningkatan pemahaman guru di atas dapat di lihat bahwa dengan mengikuti Supervisi dapat Meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ dari yang sebelum mengikuti Supervisi nilai rata-rata guru dalam memahami materi mengenai keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ sebesar 44,48 menjadi 59,52 pada tindakan siklus 1 dan 80,48 pada tindakan siklus 2. Artinya, pada pembelajaran siklus II pemahaman guru terhadap materi keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ meningkat.

Kenaikan nilai rata-rata guru dari sebelum tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, serta tes akhir siklus I dan II menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ meningkat dengan diadakannya tindakan Supervisi.

Untuk lebih jelasnya, peningkatan nilai rata-rata tes guru dapat kita lihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 2. Peningkatan Rata-Rata Keterampilan Guru Dalam Melaksanakan Program PJJ

4. Hasil Observasi Sikap Guru terhadap kegiatan Supervisi

Setelah mengikuti Supervisi dan pemberian tes akhir selesai dilaksanakan, guru diberi daftar isian untuk mengetahui bagaimana sikap guru terhadap Supervisi yang berpengaruh pada peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ, senang atau tidak senangnya diadakannya Supervisi, dan bagaimana minat guru mengikuti kegiatan tersebut .

Tanggapan guru SDN 150 Gatot Subroto Kota Bandung dengan diadakannya Supervisi terhadap peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ dideskripsikan melalui tabel distribusi skor sikap guru (tabel 4).

Tabel 4. Distribusi Skor Sikap Guru Mengenai Kegiatan Supervisi Dalam Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Melaksanakan Program PJJ

No	Pernyataan	Jawaban	f (%)
1	Kesan anda tentang diadakannya Supervisi	Menyenangkan	85,8
		Kurang Menyenangkan	14,2
2	Bagaimana pendapatmu mengenai soal tes yang diberikan	Susah	18,5
		Sedang-sedang saja	60
		Mudah	21,5
		Senang	90,8
3	Bagaimana pendapatmu mengenai Supervisi	Biasa-biasa saja	9,2
		Tidak senang	
4	Menurut anda, apakah Supervisi dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ	Ya	75,6
		Tdk	
5	Menurut anda, dengan mengikuti Supervisi, guru mudah dalam memahami memanfaatkan teknologi pembelajaran, perencanaan dan pembelajaran di masa pandemi	Kadang-kadang	24,4
		Ya	86,6
6	Melalui Supervisi, guru menjadi lebih senang dan bersemangat untuk dapat memahami memanfaatkan teknologi pembelajaran, perencanaan dan pembelajaran di masa pandemi	Tidak	-
		Tidak tahu	13,4
6	Melalui Supervisi, guru menjadi lebih senang dan bersemangat untuk dapat memahami memanfaatkan teknologi pembelajaran, perencanaan dan pembelajaran di masa pandemi	Ya	90,1
		Tidak	9,9

Berdasarkan sikap guru tersebut di atas yang datanya diambil dari angket, mayoritas guru menyatakan bahwa Kegiatan Supervisi sangat menyenangkan. Ini dapat dilihat dari guru yang menyatakan menyenangkan sebesar 85,8%, dan hanya sebagian kecil guru yang menyatakan kurang menyenangkan 14,2%. Mengenai soal tes yang diberikan kepada guru, guru menyatakan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal sebanyak 18,5% sedangkan 60% menyatakan bahwa soal tes biasa-biasa saja artinya tidak mudah dan tidak pula sukar. Ada pula guru yang menyatakan bahwa soal tes yang diberikan mudah yaitu 21,5%.

Selain itu guru berpendapat bahwa Kegiatan Supervisi ini memberi rasa senang kepada guru yaitu 90,8% guru menyatakan merasa senang, sebagiannya lagi menyatakan biasa-biasa saja yaitu 9,2%.

Berkenaan dengan kegiatan Supervisi 86,6% guru menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman guru tentang memanfaatkan teknologi pembelajaran, perencanaan dan pembelajaran di masa pandemi semakin

bertambah, artinya adanya peningkatan pemahaman guru sehingga dampaknya guru menjadi lebih mengerti dan faham mengenai materi peningkatan memanfaatkan teknologi pembelajaran, perencanaan dan pembelajaran di masa pandemi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah SDN 150 Gatot Subroto Kota Bandung, dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ dengan mengikuti Supervisi semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perolehan data hasil observasi aktivitas guru dalam mengikuti Supervisi. Aktivitas guru SDN 150 Gatot Subroto Kota Bandung ketika mengikuti kegiatan Supervisi meningkat dari siklus I sebesar 61,34% meningkat menjadi 79,70% pada siklus II. Peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan program PJJ mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan lewat perolehan hasil tes guru yang meningkat. Nilai rata-rata hasil tes guru sebelum dilakukan tindakan sebesar 44,48 meningkat menjadi 59,52 pada tindakan siklus satu, kemudian mencapai 80,48 pada tindakan siklus dua. Sikap guru terhadap Supervisi yang dilakukan oleh Pengawas sekolah membuat guru dapat meningkatkan pemahamannya terhadap memanfaatkan teknologi pembelajaran, perencanaan dan pembelajaran di masa pandemi, dan Supervisi ini pun menyenangkan bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Daresh. (1989). *Supervision as Approactive Process*. New Jersey: Longman
- Glickman, C.D. (1981). *Development supervision: Alternative practice for helping teacher improve instruction*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Hijriah, R. (2011). Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar SeKecamatan Bantul, (Online) diakses 3 Juni 2016-06-0
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020
- Nasution. (1995). *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Renika Cipta. Jakarta
- Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19
- Yesrizal. (2012). Kontribusi Supervisi oleh Pengawas Sekolah dan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Guru SMP Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Padang: Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang